

**PERJUANGAN TOKOH PADA MASA ORDE BARU DALAM NOVEL
LAUT BERCERITA KARYA LEILA S. CHUDORI: PENDEKATAN
STRUKTURAL**

OLEH:

ANGEL JUWITA PANGALINAN

F011191077

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Hasanuddin**



DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

**PERJUANGAN TOKOH PADA MASA ORDE BARU DALAM NOVEL
LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI: PENDEKATAN
STRUKTURAL**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANGEL JUWITA PANGALINAN

Nomor Pokok: F011191077

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada 26 Februari 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Inriati Lewa, M. Hum.
NIP 19640330 198903 2 001

Drs. Yusuf Ismail, S.U
NIP 19601231 198601 1 006

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,**

**Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,**



Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 196407161991031010

Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510199832001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, 26 Februari 2024 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Perjuangan Tokoh pada Masa Orde Baru dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori: Pendekatan Struktural** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Februari 2023

- 
1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. **Ketua** _____
 2. Drs. Yusuf Ismail, S. U. **Sekretaris** _____
 3. Dra. St. Nursa'adah, M. Hum. **Penguji I** _____
 4. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum **Penguji II** _____
 5. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. **Pembimbing I** _____
 6. Drs. Yusuf Ismail, S. U. **Pembimbing II** _____



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

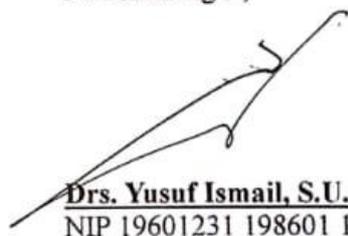
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **330/UN4.9/KEP/2023** tanggal 27 Februari 2023 atas nama **Angel Juwita Pangalinan**, NIM **F011191077**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Perjuangan Tokoh pada Masa Orde Baru dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: Pendekatan Struktural” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 25 Januari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Inriati Lewa, M.Hum.
NIP 19640330 198903 2 001


Drs. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angel Juwita Pangalinan
Nim : F011191077
Departemen : Sastra Indonesia
Judul : Perjuangan Tokoh pada Masa Orde Baru dalam Novel
Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Pendekatan
Struktural

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika di kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 26 Februari 2024



Angel Juwita Pangalana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perjuangan Tokoh dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori: Pendekatan Struktural”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini, beberapa kendala dialami penulis. Namun, berkat kesabaran dan ketekunan yang disertai doa kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis menghormati dan menghargai hal tersebut dengan menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Konsultan I, Dr. Inriati Lewa, M. Hum. dan Konsultan II, Drs. Yusuf Ismail, S.U. yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. St. Nursa’adah, M. Hum., selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penguji II. Terima kasih atas berbagai saran, masukan, dan kritikan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Tammase, M.Hum yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.

4. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Indonesia, penulis mengucapkan terima kasih telah sabar dalam memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Ibu Murli, S. Sos. M. Si., selaku kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia staf Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi sejak awal hingga skripsi ini selesai.
6. Orang tua penulis; ibu Apriany Corie Barrang dan bapak Petrus Pangalinan yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam masa menuntut studi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas pengorbanan fisik dan materi yang tak terbatas dan terhitung sehingga penulis dapat melakukan studi dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara penulis, Rahman, Grace, Jimmy, Rusni, Bona, Dion, Arrang, Sholin, dan Obama yang telah memberikan semangat dan hiburan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga penulis dalam memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Kak Ipha yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 19 yang bersama-sama berproses dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya menjadi berkah untuk diri sendiri dan bagi orang lain.

10. Keluarga Mahasiswa Toraja (GAMARA) yang telah menjadi rumah di tanah rantau. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama masa kuliah.
11. Teman-teman posko KKN Tadongkon, terima kasih sudah menjadi saudara yang juga memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PT. Lancar Jaya yang telah mendukung penulis. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang belum sempat penulis tuliskan namanya karena keterbatasan ruang, terima kasih atas doa dan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis tetap berusaha dan berharap kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dengan ini, penulis juga sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, 26 Februari 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan sebagai salah satu bentuk syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkatnya kepada saya untuk dapat merasakah dan menyelesaikan pendidikan srata satu di Universitas Hasannuddin. Berkat ini diwujudkan melalui kedua orang tuaku yang telah memeberikan segala upaya dalam doa dan dukungan kepada saya hingga saat ini.

Teruntuk yang paling saya cintai dan sayangi yaitu orang tua, saudara, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan selalu mendoakan saya dan menyayangi saya melalui setiap nasehat agar saya tetap semngat dan tidak menyerah. Dan untuk Bapak Ibu Dosen dan teman-teman yang telah memberikan ilmu pendidikan dan ilmu kehidupan ke pada saya.

Karya ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri sebagai bentuk apresiasi atas salah satu pencapain dalam penyelesaian pendidikan S1. Terima kasih telah menjadi kuat di tanah Rantau. Terima kasih untuk tidak menyerah hingga mampu berdiri hingga saat ini.

MOTTO

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku”

(Mazmur 118:13)

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hasil Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Instrumen Penelitian.....	17
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Metode Analisis Data.....	19
E. Definisi Operasional.....	20
F. Prosedur Penelitian.....	27
G. Sistematika Penulisan	28
BAB IV PEMBAHASAN	29
A. Unsur Intrinsik.....	30

1. Tokoh dan Penokohan.....	30
2. Latar	36
3. Alur	51
B. Bentuk-bentuk Perjuangan Tokoh	52
1. Membentuk Kelompok Diskusi	52
2. Pendampingan Masyarakat Kecil.....	59
3. Membentuk Komisi Orang Hilang.....	66
C. Dampak dari Perjuangan Tokoh	69
1. Penculikan Terhadap Tokoh Laut dan Kawan-kawan.....	69
2. Penyekapan dan Penyiksaan.....	71
3. Pembunuhan	74
D. Hubungan antara Latar dan Perjuangan Tokoh dalam novel <i>Laut</i> <i>Bercerita karya Leila S. Chudori</i>	77
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

ABSTRAK

ANGEL JUWITA PANGALINAN. Perjuangan Tokoh pada Masa Orde Baru dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Dibimbing Inriati Lewa dan Yusuf Ismail)

Penelitian ini bertujuan (1) mengungkapkan perjuangan tokoh pada masa Orde Baru yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, (2) mengungkapkan dampak dari perjuangan tokoh pada masa Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, dan (3) menjelaskan hubungan antara perjuangan tokoh dan latar yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka. Jenis data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan tersebut terungkap melalui unsur intrinsik, yaitu (1) tokoh dan penokohan, (2) latar, dan (3) alur. Novel *Laut Bercerita* mengandung beberapa perjuangan, di antaranya (1) membentuk kelompok diskusi, (2) mendampingi yang tertindas, dan (3) membentuk komisi orang hilang. Terdapat juga dampak yang ditimbulkan, yaitu (1) penculikan, (2) penyekapan dan penyiksaan, dan (3) pembunuhan. Selain itu, ditemukan pula hubungan perjuangan tokoh dengan latar yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hubungan tersebut dapat dilihat dari penamaan tokoh dan latar tempat yang memiliki persamaan yaitu Laut.

Kata kunci : *novel, perjuangan tokoh, latar, dan struktural*

ABSTRACT

ANGEL JUWITA PANGALINAN. The Characters' Struggle during the New Order in the Novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori (Supervised by Inriati Lewa and Yusuf Ismail)

This research aims to (1) reveal the struggles of the characters during the New Order era in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori, (2) reveal the impact of the struggles of the characters during the New Order period in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori, and (3) explains the relationship between the characters' struggles and the setting in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. This goal can be achieved through the structural theory put forward by A. Teeuw with a qualitative descriptive research method. Data collection was carried out through the literature study method. There are two types of data, namely primary data and secondary data. The research results show that the struggle is revealed through intrinsic elements, namely (1) characters and characterization, (2) setting, and (3) plot. The novel *Laut Bercerita* contains several struggles, including (1) forming a discussion group, (2) assisting the oppressed, and (3) forming a missing persons commission. There are also impacts, namely (1) kidnapping, (2) confinement and torture, and (3) murder. Apart from that, there was also a relationship between the characters' struggles and the setting in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori.

Keywords: *novel, character's struggle, setting, and structural.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Nurgiyantoro (2010: 4) menyatakan bahwa novel sebagai suatu karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, yaitu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang yang bersifat imajinatif. Salah satu yang menarik adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudoi.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan salah satu keadaan yang terjadi pada masa Orde Baru. Novel ini berlatar waktu di tahun 90-an dan tahun 2000-an. Novel *Laut Bercerita* ini merupakan karya populer dari beberapa karya Leila S. Chudori yang telah diterbitkan pada bulan Oktober 2017 yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). Secara umum, novel ini menceritakan tentang perjuangan aktivis muda yang mendambakan Indonesia baru yang bebas dalam menyuarakan kebenaran. Mereka adalah Biru Laut, Kinan, Bram, Alex, Daniel, Gusti, Naratama, Anjani, dan Asmara Jari.

Hal paling menarik dari novel ini ialah novel ini menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa Orde Baru. Novel ini dikategorikan sebagai novel sejarah karena mengambil tokoh, peristiwa, serta latar belakang waktu dan tempat dari peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata peristiwa Orde baru. Namun demikian peristiwa-peristiwa tersebut tentu saja tidak dapat disamakan dengan buku

sejarah pada umumnya. Meskipun memiliki persamaan dalam beberapa kejadian dalam penceritaannya, namun novel sejarah dan buku sejarah memiliki perbedaan. Buku sejarah berfokus pada penyampaian informasi yang akurat untuk mengidentifikasi kejadian penting yang terjadi pada masa lampau, sedangkan pada novel sejarah meskipun ditulis berdasarkan peristiwa sejarah asli, namun tidak dituntut untuk menyampaikan informasi yang akurat sehingga pada novel sejarah boleh melibatkan tambahan imajinasi serta fiksi sesuai kreativitas penulis dalam penceritaannya.

Penulis novel “Laut Bercerita” dan wartawan, Leila Salikha Chudori, menjadi pembicara dalam Studium Generale Institut Teknologi Bandung KU-4078, Rabu (27/10/2021). Dipandu oleh Dr. Acep Iwan Saidi, S.S.,M.Hum., dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain, webinar ini membahas tentang latar belakang cerita “Laut Bercerita” yang sempat mendapatkan anugerah penghargaan sastra Asia Tenggara yang bernama S.E.A Write Award pada tahun 2020 lalu (Adi Permana, 2021)

Leila mengawali pemaparannya dengan menceritakan pandangannya terhadap sejarah Orde Baru. Menurutnya, ITB sendiri memiliki peran penting dalam pergolakan sejarah Orde Baru. “Novel ‘Laut bercerita’ ini adalah satu realita yang kemudian direpresentasikan di dalam sebuah fiksi,” tutur Leila memulai paparan. (Adi Permana, 2021)

Hal menarik lainnya dalam novel *Laut Bercerita* ini yaitu menggunakan dua sudut pandang dalam penceritaan sehingga penceritaan dalam novel terbagi menjadi dua bagian dengan jarak waktu yang berbeda. Adapun bagian pertama

diceritakan melalui sudut pandang tokoh bernama Biru laut beserta kawan sesama aktivisnya pada rentang waktu 1991-1998. Sementara pada bagian kedua diambil dari sudut pandang Asmara Jati, adik dari Biru Laut pada rentang waktu tahun 2000-2007. Kisah pada narasi pertama diceritakan melalui sudut pandang Biru Laut dan kisah pada narasi kedua diceritakan melalui sudut pandang Asmara Jati.

Perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Laut dan kawan-kawannya dianggap buruk oleh pemerintah saat itu sehingga mereka menjadi buronan karena dianggap berbahaya bagi pemerintah. Mahasiswa pada novel *Laut Bercerita* termasuk golongan yang berbahaya pada masa pemerintahan Soeharto karena menganut pemikiran “kiri”. Kegiatan-kegiatan mahasiswa ini dianggap menggugat pemerintahan Orde Baru. Di bagian pertama ini, cerita tidak hanya membiicarakan terkait aktivitas Laut dan teman-temannya dalam pergerakan yang hendak mereka jalani namun ada pula kisah antara Laut dan anggota keluarganya.

Pada bagian kedua dalam novel *Laut Bercerita*, Asmara jati, adik tokoh Laut yang menjadi penceritaan. Bagian kedua ini berawal pada tahun 2000, kisah ini dimulai sejak dua tahun Laut dan kawan-kawannya menghilang. Hilangnya kakak Asmara jati dan kawan-kawannya membuatnya memutuskan untuk mendirikan semacam lembaga khusus menangani orang yang dihilangkan secara paksa, layaknya Laut. Asmara mendirikan organisasi dan bekerja sama dengan berbagai orang dan keluarga dari teman-teman Laut yang belum ditemukan. Lembaga itu didirikan dengan harapan agar Laut beserta rekan-

rekannya yang hilang itu, dapat ditemukan dan pemerintah segera menuntaskan perkara ini.

Gambaran tentang perjuangan tokoh pada masa Orde Baru yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* dapat dilihat melalui tokoh-tokohnya, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Melalui perilaku tokoh dalam novel *Laut Bercerita* menggambarkan perjuangan yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca, baik itu berupa amanat atau motivasi untuk menjadi pembelajaran dalam kehidupan.

Selain gambaran perjuangan tokoh yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* terdapat pula hal menarik lainnya yaitu novel ini menampilkan berbagai kondisi keluarga yang berbeda-beda. Misalnya, keluarga Laut yang harmonis yang membuat pembaca ingin merasakan hal tersebut. Tak hanya itu, dalam novel juga ditampilkan tentang persahabatan dan percintaan yang akan memengaruhi emosi pembaca. Lebih dari itu, novel ini berkisah tentang rasa cinta yang luar biasa dari orang tua yang kehilangan anaknya, seorang adik yang kehilangan kakaknya, kekasih yang kehilangan pasangan jiwanya, dan para sahabat yang kehilangan sahabatnya.

Perjuangan dilakukan parah tokoh pada masa Orde Baru yaitu memprotes kebijakan-kebijakan yang diterapkan Orde Baru yang dianggap hanya menguntungkan pemerintah saja. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan penejelasan di atas, masalah yang menjadi objek penelitian penulis dalam novel ini adalah mengenai perjuangan apa sajakah yang dilakukan para tokoh yang dianggap berbahaya bagi pemerintah,

sehingga mereka ditangkap, dan dihilangkan secara paksa, serta bagaimana perjuangan yang dilakukan tokoh lainnya dalam mencari keberadaan mereka yang hilang. Penelitian tentang perjuangan tokoh pada masa Orde baru penting untuk diteliti agar menjadi pembelajaran dan menambah wawasan kita tentang perjuangan. Novel tersebut juga memberikan wawasan kita tentang peristiwa sejarah.

Berkaitan dengan masalah tentang perjuangan tokoh yang terlihat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori maka perjuangan yang ditampilkan dalam novel sangat penting karena dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup manusia. Di dalam mengungkapkan perjuangan tokoh tersebut penulis mengkaji melalui teori strukturalisme.

Analisis struktural mengungkapkan makna melalui keterkaitan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan struktural sastra yang dikemukakan oleh A. Teeuw. A. Teeuw (1984 :135), mengatakan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsut teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna. Dengan demikian, untuk melihat perjuangan tokoh dalam karya sastra yakni novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menggunakan teori struktural A. Teeuw.

B. Identifikasi Masalah

1. Karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Kediktatoran pemerintah Orde Baru yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori

3. Perjuangan tokoh yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi sangat menarik untuk diteliti, keterbatasan waktu memaksa penulis untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada perjuangan tokoh yang terdapat dalam di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah yang akan dipilih. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah perjuangan yang dilakukan para tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
2. Bagaimanakah dampak dari perjuangan yang dilakukan para tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
3. Bagaimanakah hubungan antara perjuangan tokoh dan latar yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengungkapkan perjuangan yang dilakukan yang dilakukan para tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Mengungkapkan dampak perjuangan yang dilakukan para tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

3. Menjelaskan hubungan perjuangan tokoh dan latar yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Sastra Indonesia.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengkajian dan penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama.
- c. menambah wawasan dan pemahaman pembaca dalam menganalisis karya sastra, khususnya novel dengan menggunakan teori struktural A. Teeuw.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan dan pemikiran bahwa dalam kehidupan tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan.
- b. Menjadi bahan bacaan yang dapat menambah pemahaman pembaca terhadap bentuk perjuangan yang terdapat dalam novel.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca karena banyak memberikan motivasi yang perlu diteladani dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan dalam kehidupan pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian tentu saja membutuhkan penelitian yang relevan yang dapat menunjangnya untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Gambaran tersebut dapat diperoleh dari sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah penelitian yang juga menggunakan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai objek materialnya. Berdasarkan pencarian dari beberapa sumber informasi, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan objek material yang sama sebagai berikut.

Hasil penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nadia (2022) yang berjudul “Nilai Perjuangan Tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Adapun simpulan dari penelitian ini meliputi nilai-nilai perjuangan yang terdapat sebanyak 56 data dengan nilai rela berkorban terdapat 9 data, nilai persatuan terdapat 4 data, nilai harga-menghargai terdapat 10 data, nilai sabar 10 data, nilai semangat pantang menyerah terdapat 13 data, dan nilai kerja sama terdapat 10 data. Meskipun memiliki objek material yang sama, namun terdapat perbedaan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian di atas menggunakan teori sosiologi sastra sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Relevansi penelitian ini terletak pada objek material yaitu menggunakan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Penelitian yang relevan juga ditulis oleh

Andalas (2019) yang berjudul “Realitas Sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan Analisis Struktural Genetik.” Meski menggunakan objek penelitian yang sama yaitu novel *Laut Bercerita*, namun menggunakan onjek formal yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yang dianggap relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muzzayyanah (2019) dengan judul “Pergerakan Mahasiswa dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori” dengan menggunakan kajian Subjek Slavoj Zizek. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pergerakan yang mahasiswa lakukan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah sebuah tindakan yang radikal, tetapi dampak dari tindakan ini tidak selalu negatif dan membawa hal-hal buruk karena tindakan radikal sebenarnya tindakan yang menekankan penolakan diri serta adanya kesadaran terhadap objek lainnya. Mahasiswa menolak kebijakan tentang dwifungsi ABRI, Lima Undang-undang Politik, pengecaman terhadap pembredelan tiga media di Indonesia, penghapusan normalisasi kampus, dan penggusuran lahan pertanian Desa Blanguan. Selain itu, mahasiswa juga menuntut kasus korupsi, kericuhan karena partai politik, monopoli hukum atau perekonomian yang tidak stabil selama masa Orde Baru berkuasa yang tidak mendapat ketegasan dan penyelesaian dari pihak yang berwajib.

Penelitian yang relevan juga ditulis oleh Khalidatun Nuzula (202) yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. C.” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya potret kondisi sosial budaya pada era Orde Baru yang tergambar dari novel

Laut Bercerita melalui sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca, serta nilai-nilai Pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Rohtama (2018), tentang “Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Pelabuhan Terakhir* karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal”. Penelitian ini menjelaskan tentang perjuangan tokoh utama berdasarkan feminisme liberal terdiri atas kebebasan dan kekuasaan. Kebebasan yang dimiliki tokoh utama menentukan pilihan yang dianggap benar dan berani bertanggungjawab atas pilihan tersebut. Kekuasaan dilakukan pada tokoh utama untuk mendapatkan wewenang dalam kehidupan. Relevansi pada penelitian ini terletak pada topik yang sama-sama membahas mengenai perjuangan tokoh. Meskipun demikian, perbedaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis objek formal tersebut dan perbedaan pada objek materialnya.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Geleuk (2017), tentang “Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis”. Penelitian ini menjelaskan tentang perjuangan tokoh perempuan berdasarkan feminisme eksistensialis. Relevansi pada penelitian ini terletak pada topik yang sama-sama membahas mengenai perjuangan tokoh. Perbedaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis objek formal tersebut dan perbedaan pada objek materialnya.

Penelitian-penelitian di atas, memiliki ketertarikan dengan penelitian dalam

tulisan ini. Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini dari segi pokok persoalan yang diangkat yakni tentang perjuangan tokoh. Meskipun, pada penelitian Maharini memiliki kesamaan dengan objek material yang sama yakni novel *Laut Bercerita* karya Leila S.Chudori tetapi terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan.

B. Landasan Teori

Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa Latin). Secara etimologis, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Landasan teori merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Berdasarkan focus permasalahan yang dikaji dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, teori struktural model A. Teeuw dianggap teori yang paling tepat digunakan dan membahas persoalan tersebut.

Teeuw (1884:16) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama dalam menganalisis karya sastra sebelum diterapkannya analisis lain. Tanpa analisis struktural tersebut, makna tidak dapat digali dari karya sastra tersebut. Makna tidak dapat dipahami sepenuhnya di dalam keseluruhan karya sastra jika karya sastra tidak dianalisis secara struktural. Selanjutnya, analisis struktural dalam analisis teks sastra menjadi perantara dalam membongkar system makna yang terkandung di dalamnya.

Pekerjaan menganalisis struktural karya sastra, tidak hanya menjumlahkan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, tanpa membangun atau mengaitkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Jika struktur itu hanya penjumlahan. Makna keseluruhan karya tersebut tidak dapat terungkap. Hal ini terjadi karena analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur-unsur yang

membangun karya sastra, melainkan melihat sumbangan atau dukungan semua unsur keterkaitan dan keterjalannya, sehingga makna keseluruhan itu dapat terungkap (Teew, 1984:136).

A. Teeuw merumuskan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra menunjukkan saling keterkaitan yang erat dan merupakan satu sistem interelasi antara unsur-unsur yang mendukungnya. Hubungan antara unsur-unsur tersebut bertujuan untuk menghasilkan atau mengungkapkan makna secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa makna keseluruhan karya sastra baru dapat terungkap setelah adanya keterpaduan atau dukungan dengan unsur-unsur yang lain (Yunus, 1981:17).

Analisis struktural dalam analisis teks sastra menjadi perantara dalam membongkar sistem makna yang terkandung di dalamnya. Teeuw (1991:61) menilai bahwa pendekatan struktural sebagai prioritas awal untuk mengetahui kebulatan makna teks sastra harus memperhatikan pemahaman peran fungsi unsur-unsur yang membangun teks sastra. Berdasarkan penilaian tersebut, Teeuw (1991:135) mengungkapkan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan teks makna.

Dengan demikian, kompleksitas dan koherensi unsur-unsur dalam teks sastra menjadi perhatian besar analisis struktural dalam ikhtiar mengungkapkan sistem makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw (dalam Pradopo, 1995:46) “Analisis struktural merupakan hal yang harus dilakukan untuk memahami prosa (baik cerpen, novel, dan roman) yaitu dengan memahami struktur fisik

dan struktur batin yang terdapat di dalamnya”. Sebelum melakukan analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan apapun haruslah menggunakan pendekatan struktural.

Teori struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang Bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori struktural adalah suatu teori dalam ilmu sastra dengan cara kerja menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Secara definitif strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur karya. Setiap karya sastra, baik karya sastra jenis yang sama maupun berbeda, memiliki unsur-unsur yang berbeda. Di samping sebagai akibat ciri-ciri interen tersebut, perbedaan unsur juga terjadi akibat dari perbedaan proses resepsi pembaca. Dalam hubungan inilah karya sastra dikatakan sebagai memiliki ciri-ciri khas, otonom, tidak bisa digeneralisasikan. Setiap penilaian akan memberikan hasil yang berbeda.

Junus (1988-138) menjelaskan bahwa A. Teeuw merumuskan teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realitas masyarakat melalui hubungan timbal-balik antara satu unsur dengan unsur lain dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal-balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dalam

satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur pembangun karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Teori struktural yaitu suatu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur di luar karya sastra. Dengan demikian, landasan yang paling mendasar dalam mengungkapkan perjuangan para tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah teori struktural dari unsur yang paling dominan. Penelitian ini akan menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan struktural model A. Teeuw sebagai pisau bedah untuk mengungkapkan atau menjelaskan perjuangan para tokoh yang dilihat melalui penokohan dan latar yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.

Bagan Kerangka Berpikir

